

Representasi Teks Prosedur dalam Video Tutorial "Cara Tetap Produktif saat Malas" pada Kanal YouTube @PlusSatuPersen

**Irma Bela
Oktaviana¹**

Universitas
Lampung,
Indonesia,
email:
[irmabelaokta
viana@gmail.
com](mailto:irmabelaoktaviana@gmail.com)

Munaris²

Universitas
Lampung,
Indonesia,
email:
[munaris.1970
@fkip.unila.a
c.id](mailto:munaris.1970@fkip.unila.ac.id)

**Mulyanto
Widodo³**

Universitas
Lampung,
Indonesia,
email:
[mulyanto.wido
do@fkip.unila.a
c.id](mailto:mulyanto.widodo@fkip.unila.ac.id)

**Nurlaksana
Eko
Rusminto⁴**

Universitas
Lampung,
Indonesia,
email:
[nurlaksana.ek
o@fkip.unila.a
c.id](mailto:nurlaksana.eko@fkip.unila.ac.id)

**Eka Sofia
Agustina⁵**

Universitas
Lampung,
Indonesia,
Email
[eka.sofiaagusti
na@unila.fkip.a
c.id](mailto:eka.sofiaagustina@unila.fkip.ac.id)

*Corresponding author: Irma Bela Oktaviana: email: irmabelaoktaviana@gmail.com

Diterima: 07-06-2026

Direvisi: 21-10-2026

Tersedia Daring: 01-11-2026

Abstrak: Perkembangan media digital telah mendorong munculnya berbagai bentuk teks prosedur yang tidak hanya ditemukan dalam buku atau bahan ajar, tetapi juga dalam konten video tutorial di platform YouTube. Salah satu bentuknya adalah video tutorial pengembangan diri yang menyajikan langkah-langkah praktis untuk membantu audiens menyelesaikan permasalahan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur dalam video tutorial berjudul "*Kamu Malas Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi!*" pada kanal YouTube Plus Satu Persen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data penelitian berupa tuturan dalam transkrip video tutorial yang diperoleh melalui teknik simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi data berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tersebut merepresentasikan struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Bagian langkah-langkah memuat enam strategi utama yang disajikan secara sistematis untuk membantu audiens meningkatkan produktivitas. Dari aspek kebahasaan ditemukan penggunaan kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kata sapaan, dan istilah asing, dengan kalimat imperatif sebagai unsur yang paling dominan. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa video tutorial berbasis *self-development* di YouTube dapat merepresentasikan karakteristik teks prosedur baik dari segi struktur maupun aspek kebahasaannya, sekaligus memperlihatkan adanya adaptasi kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik komunikasi dalam media digital.

Kata Kunci: teks prosedur, video tutorial, youtube, aspek kebahasaan, struktur teks

Abstract: The development of digital media has encouraged the emergence of various forms of procedural texts that are no longer limited to textbooks or instructional materials but are also found in tutorial videos on YouTube. One example is self-development tutorial content that provides practical steps to help audiences overcome specific problems. This study aims to describe the representation of the structure and

linguistic features of procedural texts in the YouTube video entitled *"Kamu Malas Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi!"* published on the Plus Satu Persen channel. This research employed a descriptive qualitative method with a content analysis approach. The data consisted of utterances contained in the video transcript, collected through observation and note-taking techniques. Data analysis was conducted through data reduction, classification of data based on the structure and linguistic features of procedural texts, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the video represents the structure of a procedural text through three main components: goals, steps, and reaffirmation. The steps section contains six systematic strategies designed to help audiences improve their productivity. In terms of linguistic features, the video employs imperative sentences, action verbs, temporal conjunctions, forms of address, and foreign terms, with imperative sentences appearing as the most dominant feature. The study concludes that self-development tutorial videos on YouTube can represent the characteristics of procedural texts in terms of both structure and linguistic features while also demonstrating linguistic adaptations that reflect the communicative nature of digital media.

Keywords: procedural text, tutorial video, youtube, linguistic features, text structure

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi (Farwati et al., 2023; Riskinasih & Nurmalisa, 2025; Segara & Nasution, 2025). Kehadiran media digital, khususnya platform berbagi video seperti YouTube, telah menciptakan ruang baru bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri melalui berbagai konten edukatif yang disajikan secara menarik dan interaktif (Yusuf & Syam, 2022). Salah satu jenis konten yang banyak diminati adalah video tutorial yang berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Melalui kombinasi unsur visual, audio, dan verbal, video tutorial mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif sehingga mudah dipahami oleh audiens (Adisasongko, 2020; Nurhatmi, 2025; Rahayu et al., 2025; Setiono & Eka, 2021). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bentuk penyampaian informasi yang sebelumnya banyak ditemukan dalam teks tertulis kini bertransformasi ke dalam media digital yang lebih dinamis.

Selain itu, YouTube dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu platform berbagi video yang populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat untuk memperoleh informasi maupun pengetahuan (Putri & Sabardila, 2021; Rahmasari & Utomo, 2021). Selain memiliki jangkauan

pengguna yang luas, YouTube memungkinkan kreator menyajikan konten dengan durasi yang lebih panjang dibandingkan platform media sosial lainnya, sehingga langkah-langkah atau instruksi dalam video tutorial dapat dijelaskan secara lebih rinci, sistematis, dan mudah dipahami oleh audiens.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan memberikan petunjuk mengenai cara melakukan atau membuat sesuatu melalui langkah-langkah yang sistematis (Riyanti et al., 2025; Sudirta, 2021; Sujanti, 2020). Menurut teori teks prosedur, struktur teks ini umumnya terdiri atas tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang, serta menggunakan ciri kebahasaan tertentu seperti kalimat imperatif, kata kerja tindakan, dan konjungsi temporal (Kemendikbud, 20213). Seiring dengan berkembangnya media digital, karakteristik teks prosedur tidak lagi terbatas pada buku pelajaran, modul pembelajaran, maupun media cetak lainnya, tetapi juga ditemukan dalam berbagai konten tutorial yang beredar di media sosial dan platform digital (Ayuni & Alatas, 2025; Gushevinalti et al., 2020; Syamsudin & Yuliani, 2023). Oleh karena itu, video tutorial dapat dipandang sebagai bentuk representasi modern teks prosedur yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan instruksi kepada audiens.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media sosial dan platform berbagi video memiliki potensi besar dalam penyajian maupun pembelajaran teks prosedur. Penelitian Yanuarista & Savitri (2021) menemukan bahwa video tutorial memasak di TikTok memiliki struktur yang selaras dengan teks prosedur, yaitu terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Selain itu, aspek kebahasaan yang digunakan juga menunjukkan karakteristik teks prosedur, seperti penggunaan kalimat perintah, kata kerja imperatif, dan konjungsi temporal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa konten digital tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi representasi teks prosedur dalam bentuk audiovisual. Sejalan dengan itu, penelitian Setyowati et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa secara signifikan, sedangkan penelitian Cahyani (2024) membuktikan bahwa media

Instagram dapat membantu siswa memahami dan menulis teks prosedur dengan baik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang semakin penting dalam pengembangan literasi dan pembelajaran teks prosedur.

Kajian mengenai pemanfaatan platform video juga telah banyak dilakukan pada YouTube. Penelitian Lestari et al. (2023) mengembangkan video pembelajaran interaktif berbasis YouTube untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Temuan serupa dikemukakan oleh Oktavia & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan video YouTube dapat meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur siswa. Selain itu, Silitonga & Hasibuan (2021) menemukan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa state of the art kajian teks prosedur saat ini masih didominasi oleh penelitian yang berfokus pada pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan keterampilan berbahasa.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji representasi teks prosedur dalam konten tutorial pengembangan diri (*self-improvement*) di YouTube masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada tutorial memasak, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, atau pengaruh media digital terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik. Dengan demikian, fokus penelitian sebelumnya cenderung berada pada aspek pedagogis dan efektivitas media pembelajaran. Padahal, konten tutorial pengembangan diri memiliki karakteristik prosedural yang unik karena memuat serangkaian langkah, strategi, dan instruksi yang bertujuan membantu audiens mengubah perilaku serta meningkatkan produktivitas.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui kajian terhadap video tutorial cara tetap produktif bahkan saat malas, yang berjudul “Kamu Malas

Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi!” dan dipublikasikan pada kanal YouTube Plus Satu Persen (2025). Selain menghadirkan objek kajian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini juga berfokus pada analisis struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur yang direpresentasikan dalam konten tutorial tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji representasi struktur teks prosedur serta unsur kebahasaan yang digunakan dalam video tersebut untuk menunjukkan bagaimana karakteristik teks prosedur direalisasikan dalam konten digital berbasis audiovisual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran teks prosedur, tetapi juga memperluas kajian ke arah analisis tekstual yang lebih mendalam terhadap struktur dan kebahasaan teks prosedur dalam konten pengembangan diri di media digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2022). Pendekatan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi struktur serta unsur kebahasaan teks prosedur yang terdapat dalam video tutorial (Krippendorff, 2018). Data penelitian berupa tuturan, kalimat, dan ungkapan yang mengandung struktur teks prosedur dan unsur kebahasaan teks prosedur dalam video berjudul “Kamu Malas Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi!” pada kanal YouTube Plus Satu Persen. Sumber data penelitian diperoleh dari transkrip video yang telah ditranskripsikan dan diverifikasi berdasarkan isi video aslinya. Pemilihan video tersebut didasarkan pada relevansinya dengan karakteristik teks prosedur, yaitu memuat tujuan yang jelas serta langkah-langkah yang disampaikan secara sistematis untuk membantu audiens meningkatkan produktivitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Peneliti menyimak video secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isi konten, kemudian mencatat bagian-bagian yang menunjukkan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan data berdasarkan struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang, serta unsur kebahasaan seperti kalimat imperatif, kata kerja tindakan, dan konjungsi temporal. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai representasi teks prosedur dalam video tutorial yang menjadi objek penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur dalam konten digital berbasis YouTube.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan video tutorial berjudul “Kamu Malas Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi!” sebagai objek kajian. Video tersebut dipilih karena memuat tujuan yang jelas dan langkah-langkah yang disampaikan secara sistematis untuk membantu audiens mengatasi rasa malas serta meningkatkan produktivitas. Selain itu, video ini menyajikan berbagai strategi yang dapat diterapkan secara bertahap oleh audiens. Karakteristik tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai suatu hasil tertentu. Durasi video yang relatif panjang yakni 9 menit 42 detik, hal ini membuat setiap tahapan dijelaskan secara rinci sehingga memudahkan identifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur yang menjadi fokus penelitian.

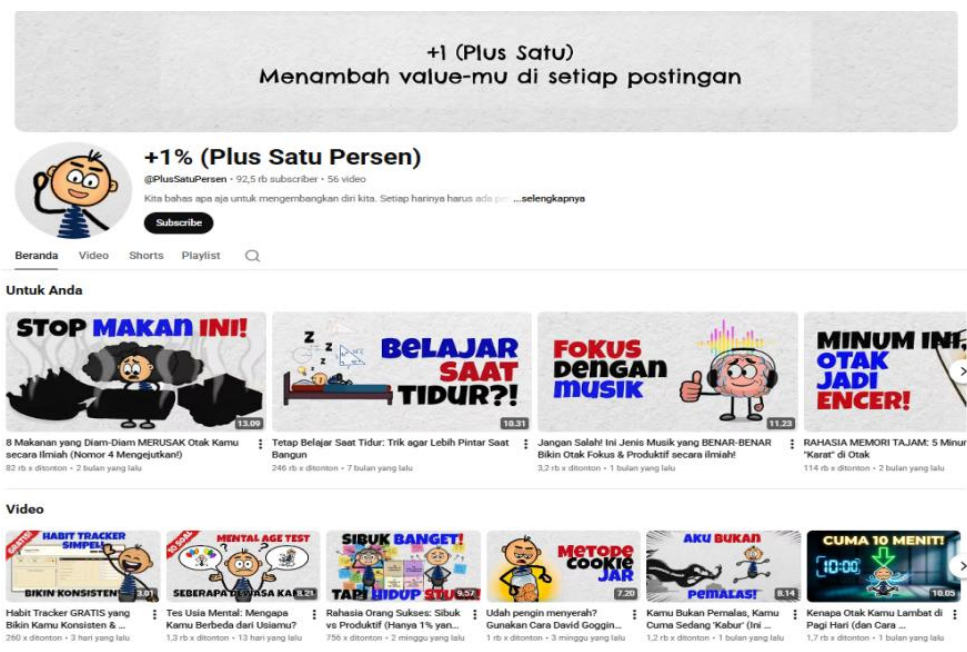
Gambaran Video



Sumber: YouTube Plus Satu Persen (2025)

Video tersebut diunggah pada kanal YouTube Plus Satu Persen, yaitu kanal yang berfokus pada konten *self-development* atau pengembangan diri. Kanal ini memiliki sekitar 92,5 ribu pelanggan (*subscriber*) dan mengusung moto “+1 (Plus Satu) Menambah Valuemu di Setiap Postingan”. Sesuai dengan deskripsinya, kanal ini membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pengembangan kualitas diri, produktivitas, motivasi, dan keterampilan hidup dengan tujuan mendorong audiens untuk terus meningkatkan nilai diri secara bertahap, meskipun hanya sebesar satu persen setiap harinya. Karakteristik tersebut menjadikan kanal Plus Satu Persen sebagai salah satu sumber konten edukatif yang relevan untuk mengkaji representasi teks prosedur dalam media digital berbasis YouTube.

Gambar 2
Tampilan Akun YouTube Plus Satu Persen



Sumber: YouTube Plus Satu Persen (2025)

Representasi Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang didalamnya memuat tahapan-tahapan yang biasa digunakan seseorang untuk membuat atau melakukan sesuatu (Alam, 2020; Nur'aini et al., 2023). Struktur teks prosedur pada dasarnya terdiri atas dua bagian utama, yaitu tujuan dan langkah-langkah. Kedua bagian tersebut saling berkaitan dan berfungsi memberikan petunjuk secara sistematis agar pembaca atau audiens dapat melakukan suatu kegiatan maupun mencapai tujuan tertentu dengan benar (Kustyarini & Utami, 2018; Putri et al., 2025). Bagian tujuan berisi gambaran umum mengenai hasil akhir yang ingin dicapai serta memberikan pengantar terhadap topik yang dibahas. Sementara itu, bagian langkah-langkah memuat urutan tindakan yang harus dilakukan secara sistematis, logis, dan runtut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah dalam teks prosedur umumnya ditandai dengan penggunaan kalimat perintah dan penjelasan tindakan yang mudah dipahami (Herlina, 2017). Selain kedua struktur tersebut, beberapa ahli juga menjelaskan bahwa teks prosedur dapat dilengkapi dengan bagian penegasan ulang atau penutup yang berfungsi memberikan penguatan terhadap langkah-langkah yang telah dipaparkan serta mendorong pembaca untuk menerapkan prosedur yang telah dijelaskan (Mahsun, 2014).

Bagian penegasan ulang umumnya berisi simpulan, motivasi, atau penekanan terhadap tujuan yang ingin dicapai sehingga pesan dalam teks menjadi lebih kuat dan mudah diingat oleh pembaca. Berdasarkan konsep tersebut, analisis struktur teks prosedur dalam video “Kamu Malas Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi!” difokuskan pada tiga aspek, yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang yang direpresentasikan isi video.

Tabel 1
Data Struktur Pendahuluan

No	Data	Penjelasan
1	"Hari ini kita bakal ngebongkar jalan ninja..."	Menunjukkan tujuan video.
2	"Tenang, ada kok cara buat ngakalinya."	Menunjukkan adanya solusi yang akan dipaparkan.
3	"Gimana sih caranya kita tipu otak biar mau kooperatif?"	Menegaskan fokus pembahasan sekaligus menjadi transisi menuju tahapan prosedur.

Berdasarkan Tabel 1, struktur tujuan dalam video tutorial produktivitas ini ditunjukkan melalui beberapa pernyataan yang memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas sekaligus hasil yang ingin dicapai oleh audiens. Kutipan “Hari ini kita bakal ngebongkar jalan ninja, gimana caranya memaksa otak kita buat mau ngerjain hal-hal berat...” menunjukkan bahwa video ini bertujuan memberikan strategi kepada audiens untuk mengatasi rasa malas dan meningkatkan produktivitas. Pernyataan tersebut berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan fokus pembahasan sekaligus hasil akhir yang diharapkan setelah audiens mengikuti isi video. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adistri (2022) yang menyatakan bahwa bagian tujuan dalam teks prosedur berfungsi menjelaskan hasil akhir yang ingin dicapai serta memberikan gambaran umum mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Selain itu, kutipan “Tenang, ada kok cara buat ngakalinya” menunjukkan bahwa penutur tidak hanya memaparkan permasalahan, tetapi juga menawarkan solusi yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Pernyataan tersebut menjadi penghubung antara identifikasi masalah dengan langkah-langkah yang akan diberikan kepada audiens. Dengan demikian, tujuan yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga membangun

ekspektasi audiens terhadap prosedur yang akan dipaparkan. Menurut Aulia (2020), tujuan dalam teks prosedur memiliki peran penting karena memberikan arah yang jelas mengenai tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil tertentu.

Selanjutnya, pertanyaan “Gimana sih caranya kita tipu otak biar mau kooperatif?” mempertegas fokus utama video sekaligus menjadi transisi menuju bagian langkah-langkah. Meskipun berbentuk kalimat tanya, pernyataan tersebut tidak dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari audiens, melainkan untuk menegaskan tujuan yang akan dicapai melalui prosedur yang disampaikan. Penggunaan pertanyaan retorik semacam ini juga menunjukkan karakteristik konten digital yang cenderung komunikatif dan interaktif. Oleh karena itu, struktur tujuan dalam video tidak hanya berfungsi sebagai pembuka, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterlibatan audiens sebelum memasuki tahapan prosedural yang lebih rinci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video tutorial produktivitas pada platform YouTube tetap merepresentasikan fungsi tujuan sebagaimana ditemukan dalam teks prosedur pada umumnya. Temuan ini memperkuat penelitian Yanuarista & Savitri (2021) yang menemukan bahwa konten tutorial di media digital memiliki struktur yang sejalan dengan teks prosedur. Namun demikian, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada tutorial memasak, tujuan dalam video ini diarahkan pada perubahan perilaku dan pengembangan diri, yaitu membantu audiens mengatasi rasa malas agar dapat menjadi lebih produktif. Dengan demikian, fungsi tujuan dalam teks prosedur tidak hanya ditemukan pada tutorial yang menghasilkan produk atau keterampilan tertentu, tetapi juga pada tutorial yang berorientasi pada perubahan pola pikir dan tindakan audiens.

Tabel 2
Data Struktur Langkah-Langkah

No	Data	Penjelasan
1	"Aku cuma mau ngerjain ini 2 menit aja kok."	Menunjukkan langkah pertama (<i>The Two-Minute Rule</i>), yaitu memulai pekerjaan dari aktivitas sederhana yang dapat dilakukan dalam waktu singkat agar tidak terasa berat.

2	"Kasih diri kamu hadiah kecil."	Menunjukkan langkah kedua (<i>Reward Sandwich</i>), yaitu memberikan penghargaan kepada diri sendiri setelah menyelesaikan tugas tertentu sebagai bentuk motivasi.
3	"Taruh buku di tempat yang paling kelihatan. HP taruh jauh-jauh."	Menunjukkan langkah ketiga (<i>Environment Design</i>), yaitu mengatur lingkungan agar mendukung produktivitas dan meminimalkan gangguan.
4	"Cerita ke orang tentang goal kamu."	Menunjukkan langkah keempat (<i>Commitment Device</i>), yaitu membangun komitmen melalui dukungan atau pengawasan sosial.
5	"Pecah-pecah jadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih menggoda buat dikerjain."	Menunjukkan langkah kelima, yaitu membagi tugas besar menjadi tugas-tugas kecil agar lebih mudah dikerjakan.
6	"Daripada 'aku nggak bisa', coba 'aku belum bisa'."	Menunjukkan langkah keenam (<i>Mental Reframing</i>), yaitu mengubah pola pikir negatif menjadi pola pikir yang lebih positif dan berkembang.

Berdasarkan Tabel 2, struktur langkah-langkah dalam video tutorial tersebut direpresentasikan melalui enam strategi yang disusun secara sistematis untuk membantu audiens mengatasi rasa malas dan meningkatkan produktivitas. Langkah-langkah tersebut meliputi *The Two-Minute Rule*, *Reward Sandwich*, *Environment Design*, *Commitment Device*, memecah tugas menjadi bagian-bagian kecil, dan *Mental Reframing*. Kehadiran langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa video tidak hanya memberikan informasi atau motivasi, tetapi juga menyajikan petunjuk yang dapat diterapkan secara langsung oleh audiens. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sani et al. (2024) yang menyatakan bahwa bagian langkah-langkah dalam teks prosedur berisi urutan tindakan yang harus dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.

Langkah pertama yang ditemukan adalah *The Two-Minute Rule*, yang ditunjukkan melalui pernyataan "Aku cuma mau ngerjain ini 2 menit aja kok." Strategi ini mengarahkan audiens untuk memulai suatu pekerjaan dari tindakan yang sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama. Selanjutnya, langkah kedua berupa *Reward Sandwich* ditunjukkan melalui pernyataan "Kasih diri kamu hadiah kecil." Langkah ini bertujuan meningkatkan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada diri sendiri setelah berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Kedua langkah tersebut menunjukkan karakteristik teks prosedur

karena memuat tindakan yang jelas dan dapat diikuti oleh audiens untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah berikutnya adalah *Environment Design* yang ditunjukkan melalui pernyataan “Taruh buku di tempat yang paling kelihatan. HP taruh jauh-jauh.” Strategi ini menekankan pentingnya mengatur lingkungan agar mendukung produktivitas dan mengurangi gangguan. Selain itu, video juga menyajikan *Commitment Device* melalui pernyataan “Cerita ke orang tentang goal kamu.” Langkah ini mengarahkan audiens untuk membangun komitmen sosial sebagai bentuk pengawasan dan motivasi eksternal. Selanjutnya, strategi memecah tugas menjadi bagian-bagian kecil direpresentasikan melalui pernyataan “Pecah-pecah jadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih menggoda buat dikerjain.” Langkah tersebut bertujuan mengurangi rasa kewalahan ketika menghadapi tugas yang besar sehingga pekerjaan terasa lebih mudah untuk diselesaikan. Ketiga strategi tersebut menunjukkan adanya urutan tindakan yang konkret dan dapat diterapkan secara langsung oleh audiens.

Langkah terakhir yang ditemukan adalah *Mental Reframing*, yang ditunjukkan melalui pernyataan “Daripada ‘aku nggak bisa’, coba ‘aku belum bisa’.” Strategi ini mengarahkan audiens untuk mengubah cara pandang terhadap suatu tantangan dengan mengganti pola pikir negatif menjadi lebih positif dan berkembang. Berbeda dengan langkah-langkah sebelumnya yang berfokus pada tindakan nyata, langkah ini menekankan perubahan pola pikir sebagai bagian dari proses mencapai produktivitas. Meskipun demikian, langkah tersebut tetap memenuhi karakteristik teks prosedur karena berisi tindakan yang harus dilakukan, yaitu mengubah narasi internal ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, keenam langkah yang ditemukan dalam video menunjukkan adanya rangkaian prosedur yang tersusun secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu.

Tabel 3
Data Struktur Penegasan Ulang

No	Data	Penjelasan
1	"Yang penting itu konsistensi, bukan perfection."	Menegaskan bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh kesempurnaan, melainkan

No	Data	Penjelasan
		oleh konsistensi dalam melakukan tindakan secara berkelanjutan.
2	"Setiap kali kamu berhasil memaksa diri ngerjain hal berat, kamu sebenarnya lagi membangun otot mental yang namanya disiplin."	Menegaskan manfaat yang akan diperoleh audiens apabila menerapkan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya.
3	"Kuncinya, gerak dulu <i>mood</i> nyusul."	Menegaskan kembali pesan utama video bahwa tindakan harus didahulukan daripada menunggu motivasi atau suasana hati yang baik.
4	"Kamu nggak harus jadi manusia super. Kamu cuma perlu jadi manusia yang mau mulai meskipun cuma 2 menit."	Merangkum kembali inti pembahasan video dengan mengaitkan pada strategi <i>The Two-Minute Rule</i> yang telah dijelaskan sebelumnya.
5	"Coba deh, minggu ini pakai 2 menit <i>rule</i> buat hal yang selama ini kamu tunda."	Mengajak audiens untuk menerapkan langkah-langkah yang telah dipaparkan sehingga fungsi persuasif dan penegasan ulang semakin terlihat.

Berdasarkan Tabel 3, struktur penegasan ulang dalam video tutorial ini ditunjukkan melalui beberapa pernyataan yang berfungsi menguatkan kembali pesan utama yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Setelah menjelaskan berbagai strategi untuk mengatasi rasa malas dan meningkatkan produktivitas, penutur tidak langsung mengakhiri video, melainkan memberikan penekanan terhadap inti pesan yang perlu diingat oleh audiens. Hal ini terlihat pada pernyataan "Yang penting itu konsistensi, bukan perfection." Pernyataan tersebut berfungsi menegaskan bahwa keberhasilan tidak bergantung pada kesempurnaan dalam menjalankan suatu aktivitas, tetapi pada kemampuan untuk melakukannya secara konsisten. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2014) yang menyatakan bahwa bagian penegasan ulang dalam teks prosedur berfungsi memberikan penguatan terhadap informasi atau langkah-langkah yang telah disampaikan sebelumnya.

Selain itu, penegasan ulang juga ditunjukkan melalui pernyataan "Setiap kali kamu berhasil memaksa diri ngerjain hal berat, kamu sebenarnya lagi membangun otot mental yang namanya disiplin." Kutipan tersebut tidak lagi memberikan langkah baru, melainkan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh apabila audiens menerapkan prosedur yang telah dijelaskan. Dengan kata lain, penutur berusaha meyakinkan audiens bahwa setiap tindakan kecil yang

dilakukan akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan disiplin diri. Fungsi penguatan semacam ini menjadi salah satu ciri penegasan ulang karena membantu audiens memahami pentingnya mengikuti langkah-langkah yang telah dipaparkan.

Penegasan ulang yang lebih eksplisit terlihat pada pernyataan “Kuncinya, gerak dulu *mood* nyusul” dan “Kamu nggak harus jadi manusia super. Kamu cuma perlu jadi manusia yang mau mulai meskipun cuma 2 menit.” Kedua kutipan tersebut merangkum keseluruhan isi video dengan menekankan bahwa tindakan merupakan faktor utama dalam membangun produktivitas. Pernyataan tersebut juga menghubungkan kembali audiens dengan strategi The Two-Minute Rule yang dijelaskan pada bagian langkah-langkah. Dengan demikian, penutur tidak hanya mengakhiri video, tetapi juga mengingatkan kembali poin terpenting yang perlu diterapkan oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pernyataan “Coba deh, minggu ini pakai 2 menit *rule* buat hal yang selama ini kamu tunda” menunjukkan bahwa penegasan ulang dalam video ini memiliki fungsi persuasif. Penutur secara langsung mengajak audiens untuk mempraktikkan strategi yang telah dijelaskan. Karakteristik ini menunjukkan adanya adaptasi teks prosedur dalam media digital, di mana bagian penutup tidak hanya berisi simpulan, tetapi juga dorongan untuk berinteraksi dan menerapkan prosedur yang telah dipelajari. Oleh karena itu, struktur penegasan ulang dalam video tutorial ini berfungsi memperkuat pesan utama, merangkum isi pembahasan, serta mendorong audiens untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang telah dipaparkan.

Representasi Aspek Kebahasaan Teks Prosedur

Selain memiliki struktur yang khas, teks prosedur juga ditandai oleh penggunaan unsur kebahasaan tertentu yang mendukung penyampaian petunjuk secara jelas dan sistematis. Menurut Mahsun (2014) dan Kosasih (2017), unsur kebahasaan yang umum ditemukan dalam teks prosedur meliputi kalimat imperatif, kata kerja tindakan, dan konjungsi temporal. Kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah, ajakan, atau petunjuk kepada pembaca agar melakukan suatu tindakan tertentu. Kata kerja tindakan berfungsi

menjelaskan aktivitas atau langkah yang harus dilakukan dalam suatu prosedur, sedangkan konjungsi temporal digunakan untuk menunjukkan urutan waktu atau tahapan pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam media digital, penggunaan unsur kebahasaan tersebut sering disertai dengan kata sapaan dan istilah asing yang bertujuan membangun kedekatan dengan audiens serta memperkuat penyampaian informasi. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis penggunaan kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kata sapaan, dan istilah asing yang ditemukan dalam video tutorial ini sebagai representasi unsur kebahasaan teks prosedur dalam media digital.

Tabel 4
Data Aspek Kebahasaan

No	Aspek Kebahasaan	Data	Bagian Struktur	Fungsi
1	Kata sapaan	"Hayoo ngaku deh, pernah nggak sih kamu..."	Pendahuluan	Membangun kedekatan dengan audiens dan menarik perhatian.
2	Kata sapaan	"Nah, kalau kamu ngangguk-ngangguk sambil nonton ini..."	Pendahuluan	Melibatkan audiens secara langsung dalam topik yang dibahas.
3	Istilah asing	<i>officially</i>	Pendahuluan	Memberikan variasi bahasa dan menyesuaikan gaya komunikasi digital.
4	Istilah asing	<i>freeze, blank, effort, risky</i>	Pendahuluan	Menjelaskan kondisi atau situasi dengan istilah yang populer di kalangan audiens.
5	Kalimat imperatif	"Jangan mikir lari 30 menit."	Langkah-langkah	Memberikan instruksi kepada audiens.
6	Kalimat imperatif	"Cukup pake sepatu, udah."	Langkah-langkah	Mengarahkan audiens untuk memulai tindakan sederhana.
7	Kalimat imperatif	"Cukup buka bukunya dan baca 1 paragraf."	Langkah-langkah	Memberikan petunjuk yang harus dilakukan.
8	Kalimat imperatif	"Kasih diri kamu hadiah kecil."	Langkah-langkah	Mengarahkan audiens menerapkan strategi produktivitas.
9	Kalimat imperatif	"Taruh buku di tempat yang paling kelihatan, HP taruh jauh-jauh."	Langkah-langkah	Memberikan instruksi dalam mengatur lingkungan belajar.
10	Kalimat imperatif	"Siapkan baju olahraga di samping kasur sebelum tidur."	Langkah-langkah	Menjelaskan tindakan yang perlu dilakukan.

No	Aspek Kebahasaan	Data	Bagian Struktur	Fungsi
11	Kalimat imperatif	"Cerita ke orang tentang goal kamu."	Langkah-langkah	Mengarahkan audiens membangun komitmen sosial.
12	Kalimat imperatif	"Pecah jadi bagian-bagian kecil yang manageable."	Langkah-langkah	Memberikan petunjuk untuk menyederhanakan tugas.
13	Kata kerja tindakan	ngerjain, belajar, mulai, buka, baca, kasih, taruh, siapkan, cerita, pecah	Langkah-langkah	Menunjukkan tindakan yang harus dilakukan audiens.
14	Konjungsi temporal	"Setiap kali kamu berhasil nyelesain 1 bagian tugas..."	Langkah-langkah	Menunjukkan hubungan waktu dalam pelaksanaan langkah.
15	Konjungsi temporal	"Pas udah selesai satu bagian..."	Langkah-langkah	Menunjukkan urutan proses dalam prosedur.
16	Istilah asing	<i>The Two-Minute Rule, Reward Sandwich, Environment Design, Commitment Device, Mental Reframing</i>	Langkah-langkah	Menamai strategi yang digunakan dalam prosedur.
17	Kalimat imperatif	"Coba deh, minggu ini pakai 2 menit rule..."	Penegasan Ulang	Mengajak audiens menerapkan langkah yang telah dijelaskan.
18	Kalimat imperatif	"Ceritain hasilnya di kolom komentar."	Penegasan Ulang	Mendorong audiens melakukan tindakan lanjutan.
19	Kalimat imperatif	"Tag temenmu yang butuh dorongan kecil buat mulai."	Penegasan Ulang	Mengajak audiens berpartisipasi dan menyebarkan pesan.
20	Kata sapaan	"Jadi inget ya..."	Penegasan Ulang	Menegaskan kembali pesan utama video.
21	Istilah asing	<i>perfect, reset, come back, helpful</i>	Penegasan Ulang	Memperkuat penyampaian pesan dengan gaya bahasa digital yang komunikatif.

Berdasarkan Tabel 4, video tutorial yang menjadi objek penelitian menunjukkan penggunaan berbagai aspek kebahasaan yang menjadi ciri teks prosedur, yaitu kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kata sapaan, dan istilah asing. Masing-masing unsur tersebut digunakan pada bagian yang berbeda sesuai dengan fungsi komunikatifnya. Pada bagian pendahuluan, penggunaan kata sapaan seperti “Hayoo ngaku deh, pernah nggak sih kamu...” dan “Nah, kalau kamu ngangguk-ngangguk sambil nonton ini...” berfungsi membangun kedekatan dengan audiens serta menarik perhatian mereka terhadap

topik yang dibahas. Selain itu, penggunaan istilah asing seperti *officially*, *freeze*, *blank*, *effort*, dan *risky* menunjukkan adanya adaptasi bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi digital. Penggunaan unsur kebahasaan tersebut membuat penyampaian informasi terasa lebih santai, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens media sosial dan YouTube.

Pada bagian langkah-langkah, aspek kebahasaan yang paling dominan adalah kalimat imperatif. Hal ini terlihat dari penggunaan kalimat seperti “Jangan mikir lari 30 menit”, “Cukup buka bukunya dan baca 1 paragraf”, “Kasih diri kamu hadiah kecil”, serta “Taruh buku di tempat yang paling kelihatan, HP taruh jauh-jauh”. Kalimat-kalimat tersebut berfungsi memberikan arahan atau petunjuk kepada audiens mengenai tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi rasa malas dan meningkatkan produktivitas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2014) yang menyatakan bahwa kalimat imperatif merupakan salah satu ciri utama teks prosedur karena digunakan untuk mengarahkan pembaca atau pendengar dalam melakukan suatu tindakan. Dominasi kalimat imperatif dalam video ini menunjukkan bahwa konten yang dianalisis memiliki karakteristik yang kuat sebagai teks prosedur.

Selain kalimat imperatif, video ini juga memanfaatkan kata kerja tindakan yang terlihat pada penggunaan verba seperti *ngerjain*, *belajar*, *mulai*, *buka*, *baca*, *kasih*, *taruh*, *siapkan*, *cerita*, dan *pecah*. Kata kerja tindakan tersebut menunjukkan aktivitas yang harus dilakukan oleh audiens dalam setiap tahapan prosedur. Kehadiran kata kerja tindakan berfungsi memperjelas langkah-langkah yang disampaikan sehingga audiens dapat memahami tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di samping itu, ditemukan pula penggunaan konjungsi temporal, seperti “setiap kali” dan “pas udah selesai”, yang berfungsi menunjukkan hubungan waktu dan urutan pelaksanaan tindakan. Menurut Kosasih (2017), konjungsi temporal merupakan unsur penting dalam teks prosedur karena membantu menyusun tahapan kegiatan secara runtut dan sistematis.

Temuan menarik lainnya adalah penggunaan istilah asing seperti *The Two-Minute Rule*, *Reward Sandwich*, *Environment Design*, *Commitment Device*,

dan *Mental Reframing* yang digunakan untuk menamai strategi produktivitas yang dijelaskan dalam video. Penggunaan istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa teks prosedur dalam media digital tidak hanya memanfaatkan unsur kebahasaan konvensional, tetapi juga mengadopsi kosakata populer yang berkembang dalam wacana pengembangan diri (*self-development*). Selain memberikan variasi bahasa, istilah asing tersebut juga berfungsi memperkuat identitas tema yang dibahas serta memberikan kesan modern dan relevan bagi audiens.

Pada bagian penegasan ulang, penggunaan kalimat imperatif kembali ditemukan melalui pernyataan “Coba deh, minggu ini pakai 2 menit rule...”, “Ceritain hasilnya di kolom komentar”, dan “Tag temenmu yang butuh dorongan kecil buat mulai”. Berbeda dengan bagian langkah-langkah yang berfungsi memberikan petunjuk, kalimat imperatif pada bagian ini lebih berfungsi sebagai ajakan untuk menerapkan strategi yang telah dijelaskan. Selain itu, penggunaan kata sapaan seperti “Jadi inget ya...” menunjukkan upaya penutur untuk memperkuat kembali pesan utama yang ingin disampaikan kepada audiens. Dengan demikian, aspek kebahasaan pada bagian penegasan ulang tidak hanya berfungsi sebagai penutup, tetapi juga sebagai sarana persuasi agar audiens terdorong untuk mempraktikkan langkah-langkah yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial ini memiliki karakteristik kebahasaan yang sesuai dengan teks prosedur, terutama melalui dominasi kalimat imperatif, penggunaan kata kerja tindakan, dan konjungsi temporal yang mendukung penyampaian langkah-langkah secara sistematis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, video tutorial “Kamu Malas Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi!” pada kanal YouTube Plus Satu Persen merepresentasikan karakteristik teks prosedur melalui struktur dan aspek kebahasaan yang digunakan. Struktur teks prosedur dalam video ini terdiri atas tiga bagian, yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Bagian tujuan

berfungsi memperkenalkan permasalahan yang dihadapi audiens sekaligus menjelaskan hasil yang ingin dicapai, yaitu membantu audiens mengatasi rasa malas dan meningkatkan produktivitas. Bagian langkah-langkah memuat enam strategi yang disajikan secara sistematis, meliputi *The Two-Minute Rule*, *Reward Sandwich*, *Environment Design*, *Commitment Device*, pemecahan tugas menjadi bagian-bagian kecil, dan *Mental Reframing*. Adapun bagian penegasan ulang berfungsi memperkuat kembali pesan utama video sekaligus mendorong audiens untuk menerapkan strategi yang telah dijelaskan.

Dari aspek kebahasaan, video ini menunjukkan penggunaan kalimat imperatif, kata kerja tindakan, konjungsi temporal, kata sapaan, dan istilah asing. Kalimat imperatif menjadi unsur yang paling dominan karena digunakan untuk memberikan arahan dan ajakan kepada audiens dalam setiap tahapan prosedur. Sementara itu, kata kerja tindakan dan konjungsi temporal mendukung penyampaian langkah-langkah secara jelas dan sistematis. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan kata sapaan dan istilah asing menjadi ciri khas teks prosedur dalam media digital karena berfungsi membangun kedekatan dengan audiens serta menyesuaikan gaya komunikasi yang berkembang di platform YouTube. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa representasi teks prosedur tidak hanya ditemukan pada tutorial yang berorientasi pada pembuatan produk atau keterampilan praktis, tetapi juga pada konten *self-development* yang berfokus pada perubahan perilaku dan pengembangan diri. Temuan ini memperluas kajian teks prosedur dalam konteks media digital serta menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan prosedur secara komunikatif, sistematis, dan mudah dipahami oleh audiens.

Daftar Pustaka

- Adisasongko, N. (2020). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKRO SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1(1), 829–834.
- Adistri, A. (2022). *Teks Prosedur*. Medan: Guepedia.

- Alam, H. W. N. (2020). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32–38.
- Aulia, A. (2020). Teks Prosedur dan Teks Eksposisi. Medan: Guepedia.
- Ayuni, S. Q., & Alatas, M. A. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Digital Scanproedu dalam Materi Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 1908–1816.
- Cahyani, P. (2024). Penggunaan Media Instagram Akun Prakarya.Indonesia Dalam Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan. (*Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Farwati, M., Salsabila, I. T., Navira, K. R., & Sutabri, T. (2023). Analisa pengaruh teknologi dalam kehidupan sehari-hari. *Jursima*, 11(1), 39–45.
- Gushevinalti, Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 83–134.
- Kemdikbud. (2013). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lestari, H. D., Amalyasari, M. R., & Hartatik, S. F. (2023). Pengembangan Video YouTube sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nur'aini, A., Septiana, I., & Mukhlis. (2023). Analisis Deskriptif Struktur Teks Prosedur Hasil Pembelajaran Peserta Didik SMP Kelas VIIIF. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 15–20.
- Nurhatmi, J. (2025). Teori Multimedia Pembelajaran: Landasan Kognitif Dan Implikasi Desain Instruksional. *Al Habib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 91–117.
- Oktarina, E. S., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Video Memasak dalam Youtube Dapurumi Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16209–16213.

- Oktavia, N., & Rahmawati, L. E. (2021). Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Prosedur melalui Pemanfaatan Video Youtube pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogie*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4986>
- Plus Satu Persen. (2025). Kamu Malas Tapi Harus Produktif? Ini Rahasia Biar Otak Ngegas Lagi! *Kanal YouTube +1% (Plus Satu Persen)*. <https://www.youtube.com/watch?v=WMfRHf5kjsE>
- Putri, D., Samhati, S., Widodo, M., Ariyani, F., & Rusminto, N. E. (2025). Efektivitas E-LKPD Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based pada Siswa Kelas VII SMP. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 40–51. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12683>
- Putri, E. N., & Sabardila, A. (2021). Implementasi Abreviasi dalam Tajuk Akun Youtube Najwa Shihab. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(2), 143–158.
- Rahayu, P. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Karya Fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Jambi. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(2), 365–378. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.10112>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Riskinasih, D. A., & Nurmalisa, D. (2025). Inovasi Pembelajaran Teks Deskripsi Menggunakan Media Wordwall pada Era Teknologi Digital. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(2), 259–280. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.13707>
- Riyanti, A., Tarigan, S. A., Jannah, A. M., Mulawarman, N., & Selviana, A. N. (2025). Analisis Pemahaman Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Kota Tarakan Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ide Bahasa Inspirasi Dosen Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 134–143.
- Sani, M. R., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Flipbook Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 222–236.
- Segara, K. G., & Nasution, M. I. P. (2025). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang . *Jurnal Sains Student Research* , 3(1), 21–33.

- Setiono, P., & Eka. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 215–238.
- Setyowati, D., Nurlaela, F., Abdiani, H. T., Parmin, P., & Isaroh, S. (2024). Penggunaan Media TikTok Firhan_Ashari untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 910–918.
- Silitonga, I. D. B., & Hasibuan, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smp Rk Deli Murni Bandar Baru. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 64–70. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i1.1341>
- Sudirta, I. W. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menganalisis Kebahasaan Teks Prosedur melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 179–186.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujanti. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Active Learning. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 2(2), 134–147.
- Syamsudin, H. R., & Yuliani, M. (2023). Efektivitas media cetak digital dalam teks prosedur. *Jurnal EduTech*, 9(1), 101–113.
- Yanuarista, R. W., & Savitri, A. D. (2021). Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok. *Bapala*, 8(04), 99–111.
- Yusuf, M., & Syam, S. (2022). Konten Video YouTube: Pengaruh dan Peminatannya Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kota Makassar. *Al-Munzir*, 15(1), 31–50.

